

Momentum Lebaran dan Pariwisata

Fadhila Maulida

Peneliti Pusat Ekonomi Digital dan UMKM

fadhila.maulida@indef.or.id

Maret 2025



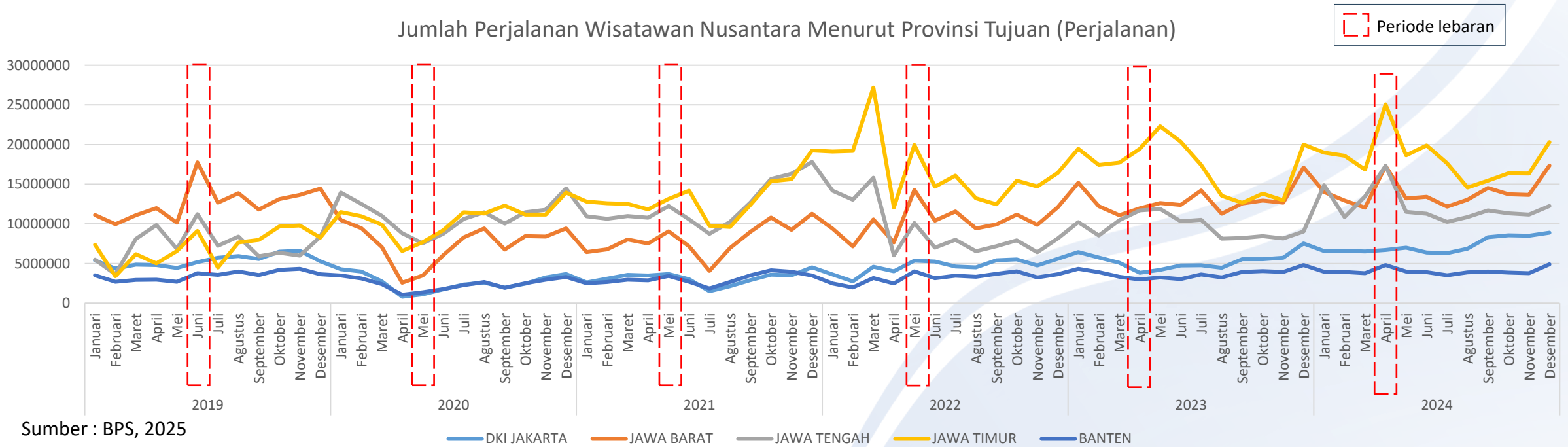
Outline

- Momentum Lebaran
- Tren pergerakan mudik lebaran
- Isu terkini
- Rekomendasi : Strategi Mitigasi
- Kesimpulan

Lebaran dan Mudik: Tradisi Tahunan

- Mudik bukan hanya tradisi sosial, tetapi juga memiliki dampak ekonomi yang signifikan.
- Peluang ekonomi yang diciptakan oleh mudik: pariwisata, UMKM, dan ekonomi
- Pergerakan besar orang menciptakan peluang ekonomi, tetapi juga menimbulkan tantangan yang perlu diatasi.

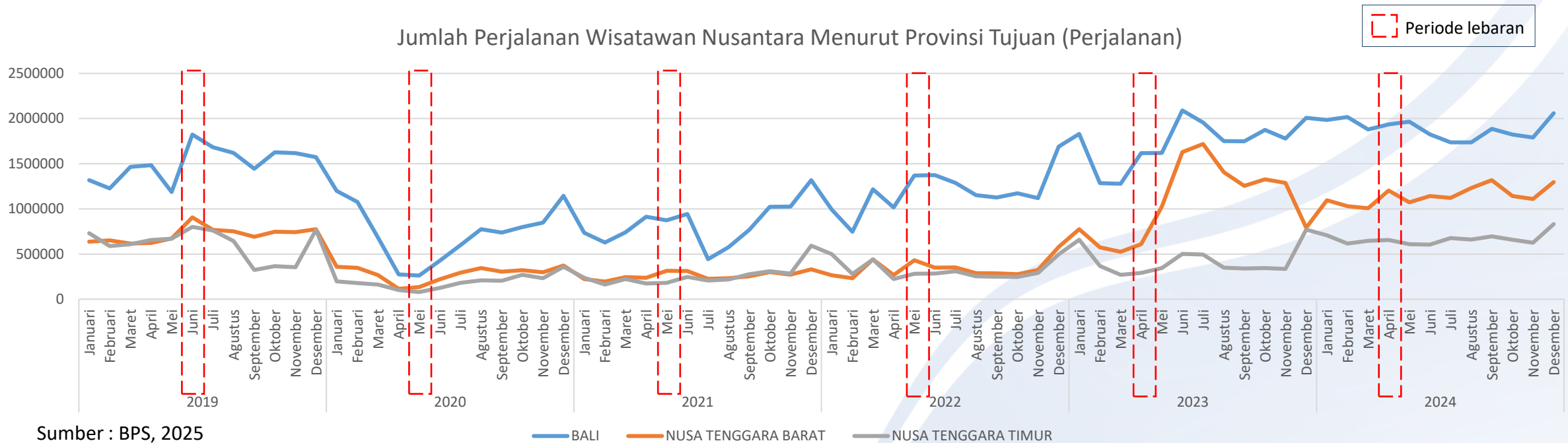
Tren wisatawan untuk daerah tujuan mudik di masa lebaran (Top 5)



- Lebaran memicu lonjakan perjalanan wisatawan domestik.
- Jawa Tengah dan Jawa Timur menjadi tujuan utama selama Lebaran.
- Kebangkitan sektor pariwisata setelah pandemi terlihat dari tren perjalanan yang terus meningkat.

Tren wisatawan untuk daerah wisata di masa lebaran

Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Tujuan (Perjalanan)



- Lebaran menjadi momen puncak wisata domestik, dengan tren peningkatan perjalanan yang konsisten setiap tahunnya.
- Bali tetap menjadi tujuan favorit, sementara NTB dan NTT menunjukkan pertumbuhan yang menjanjikan.
- Sektor pariwisata pasca-pandemi mengalami pemulihan signifikan, dengan tren yang terus meningkat hingga 2024.

Tingkat Penghunian Kamar di Masa Lebaran

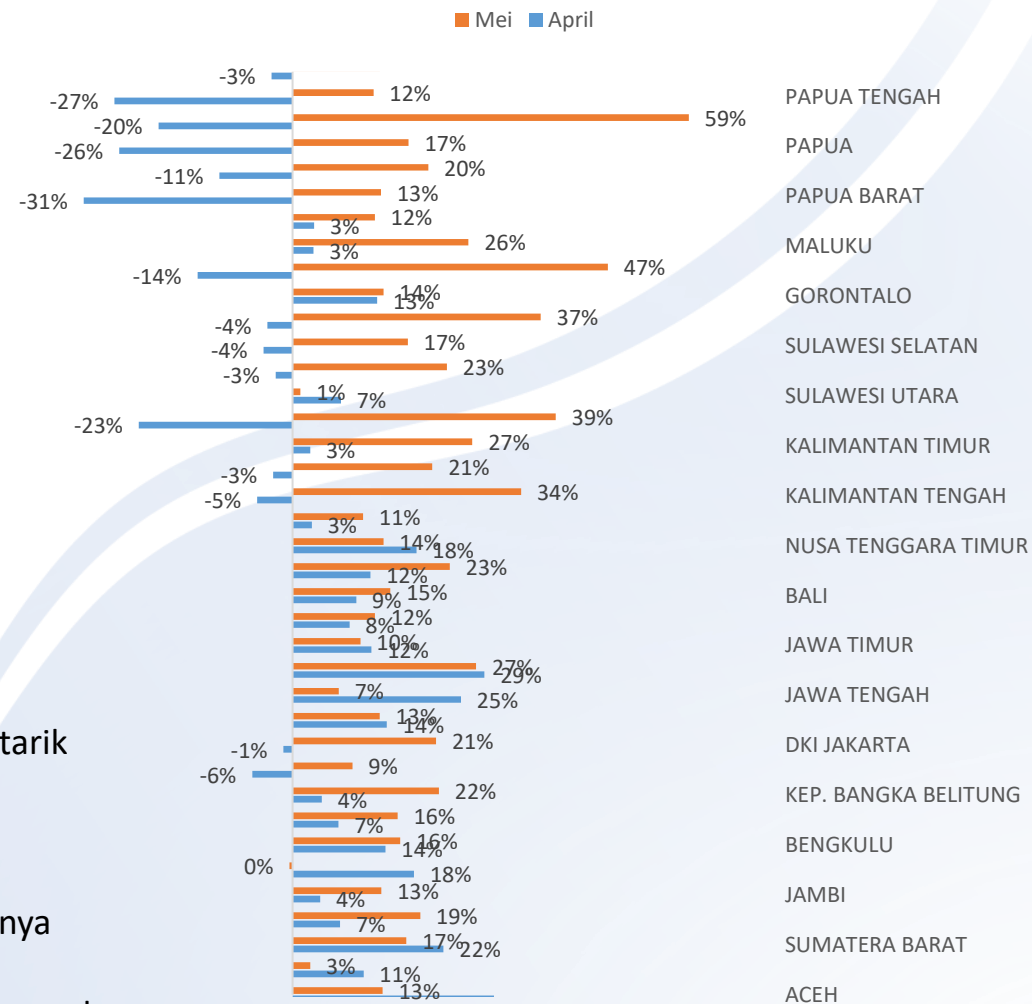
Tingkat Penghunian Kamar pada Hotel Berbintang di Indonesia (Persen) (April 2024)



Sumber : BPS, 2025

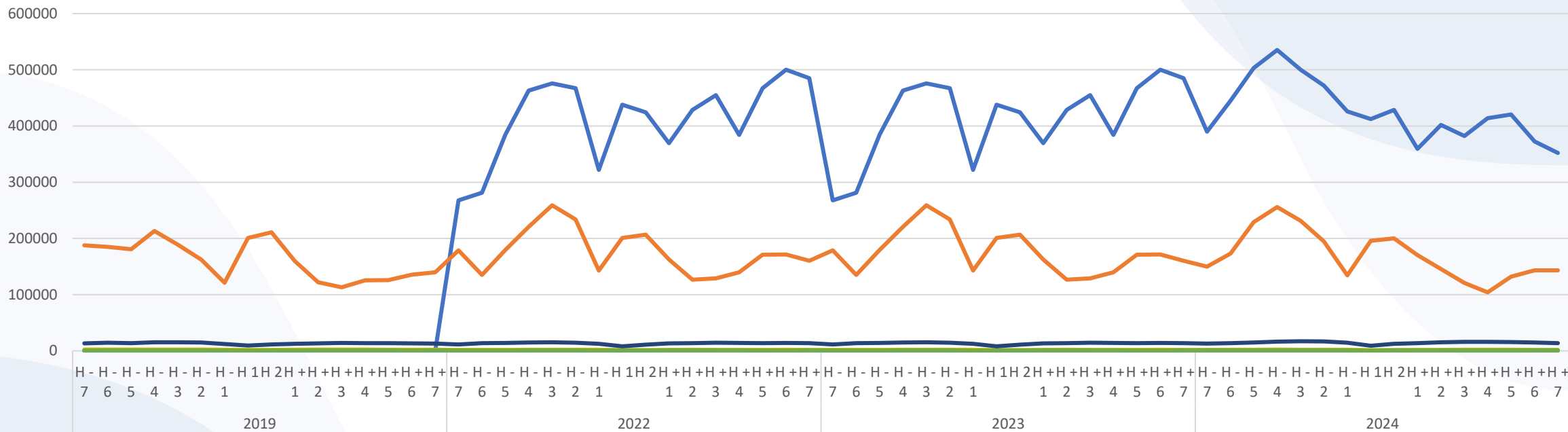
- TPK Tertinggi (April 2024) : Bali (57,7%), Kalimantan Timur (54,9%), Sumatera Selatan (52,2%), Kepulauan Riau (51,6%), Banten (49,9%)
- Bali tetap menjadi provinsi dengan tingkat hunian hotel tertinggi, menunjukkan daya tarik wisata yang konsisten.
- Provinsi lain dengan angka tinggi seperti Kalimantan Timur dan Sumatera Selatan menunjukkan potensi pertumbuhan wisata bisnis dan alam.
- Bali, Jawa Timur, dan Jawa Tengah mengalami pertumbuhan positif, menandakan adanya peningkatan wisatawan domestik.
- DKI Jakarta juga mencatat pertumbuhan stabil, mencerminkan peran ibu kota sebagai pusat bisnis dan wisata urban.

Tingkat Pertumbuhan TPK Indonesia (mtm)



Tren moda transportasi H-7 hingga H+7 Lebaran

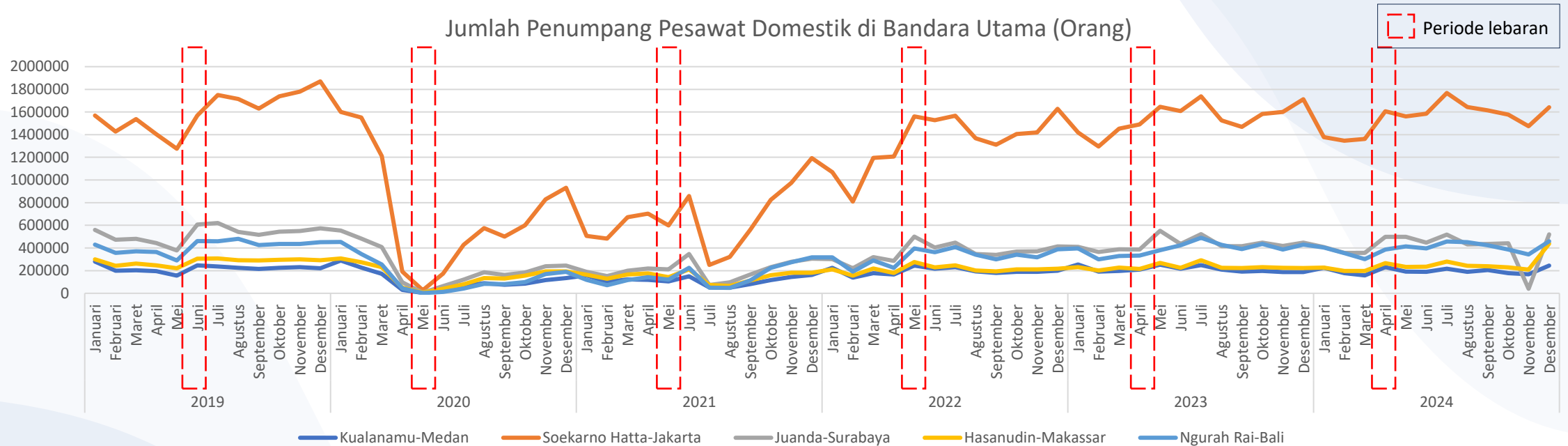
Tren Moda Angkutan Lebaran (2019, 2022 - 2024)



Sumber : Kemenhub, 2025

- Meningkatnya perjalanan darat membuka **peluang bagi destinasi wisata** yang mudah dijangkau.
- **Industri perhotelan dan kuliner** bisa memanfaatkan peningkatan mobilitas ini untuk menarik lebih banyak pengunjung.
- **Destinasi yang bergantung pada angkutan udara dan laut** perlu strategi promosi untuk menarik lebih banyak wisatawan.
- **Potensial di era pasca-pandemi : Tren road trip dan ekowisata**, terutama dengan berkembangnya infrastruktur jalan tol.

Tren Penumpang Pesawat di Bandara Utama

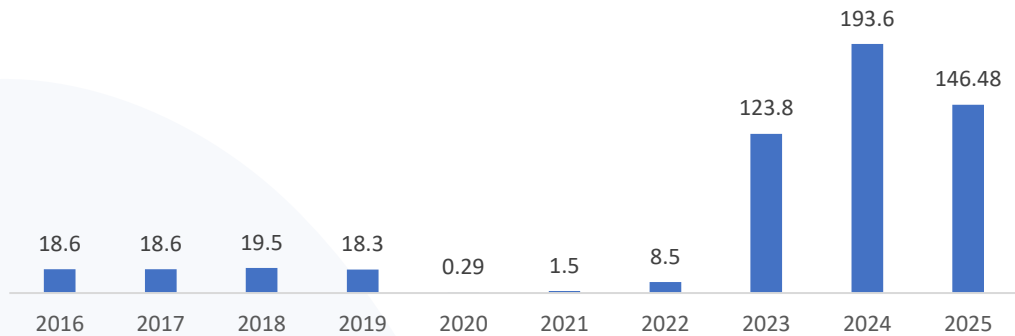


Sumber : BPS, 2025

- Bandara dengan jumlah penumpang tinggi, seperti Soekarno-Hatta, Juanda, dan Ngurah Rai, berpotensi menjadi pusat pertumbuhan wisata.
- Soekarno-Hatta, Juanda dan Ngurah Rai juga memiliki pola penurunan setelah Lebaran yang cukup konsisten dan meningkat kembali di musim tertentu (Liburan dan Nataru), menunjukkan bahwa arus perjalanan sangat dipengaruhi oleh faktor musiman.

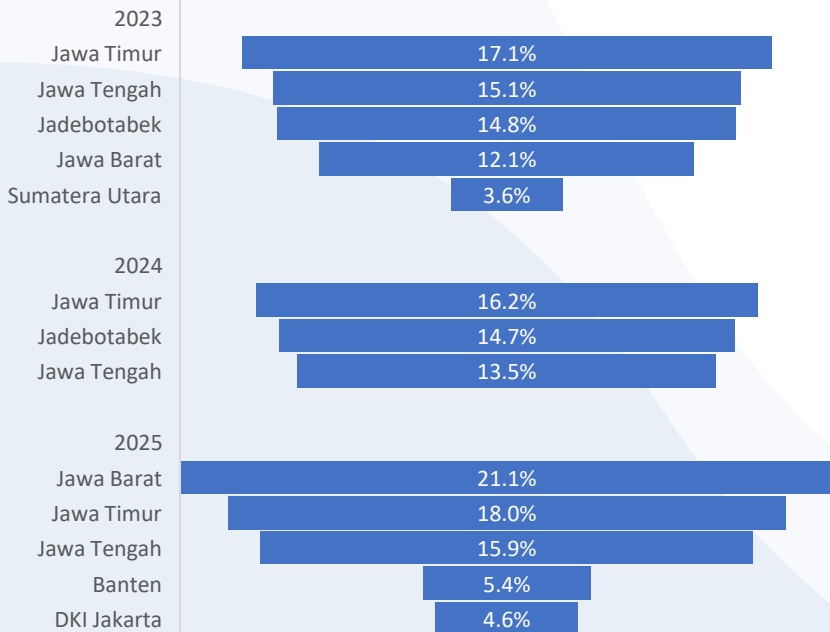
Isu Pergerakan Mudik Lebaran 2025

Potensi Pergerakan Mudik (2016 -2025)
(Juta orang)

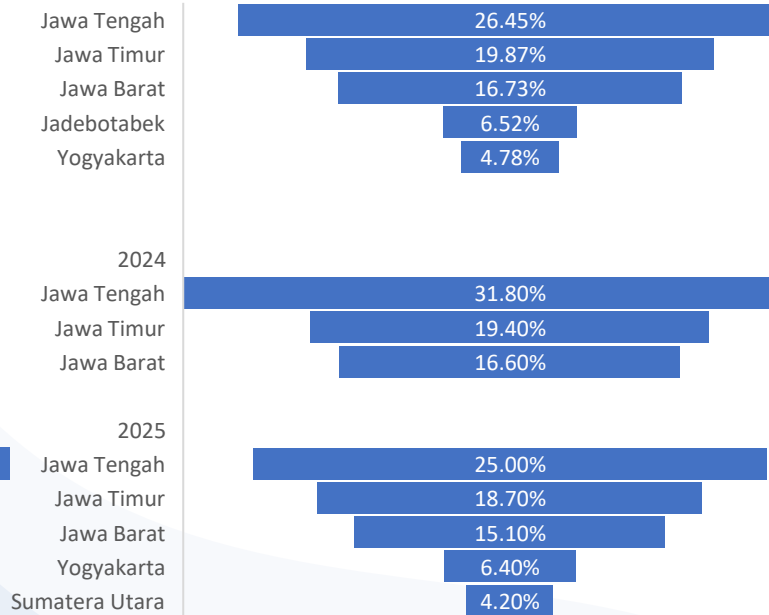


- Jumlah pemudik meningkat signifikan sejak pandemi, dengan puncak tertinggi pada 2024 (193,6 juta orang).
- Yoy, 2024 meningkat 56% sedangkan 2025 menurun 24%
- Pada 2025, jumlah pemudik diperkirakan mencapai 146,48 juta orang, yang masih tergolong tinggi dibandingkan periode sebelum pandemi.
- Fakta bahwa tujuan utama mudik masih terkonsentrasi di Jawa Tengah dan Jawa Timur menunjukkan ketimpangan ekonomi antara kota besar dan daerah.

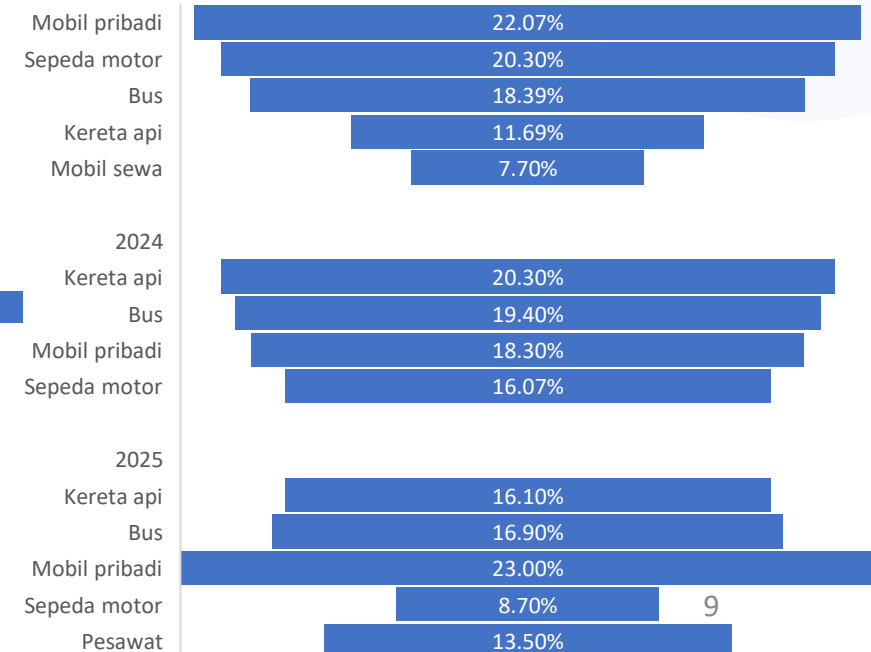
Top 5 - Daerah asal perjalanan terbanyak (%)



Top 5 - Daerah tujuan terbanyak (%)



Top 5 -Moda transportasi pilihan

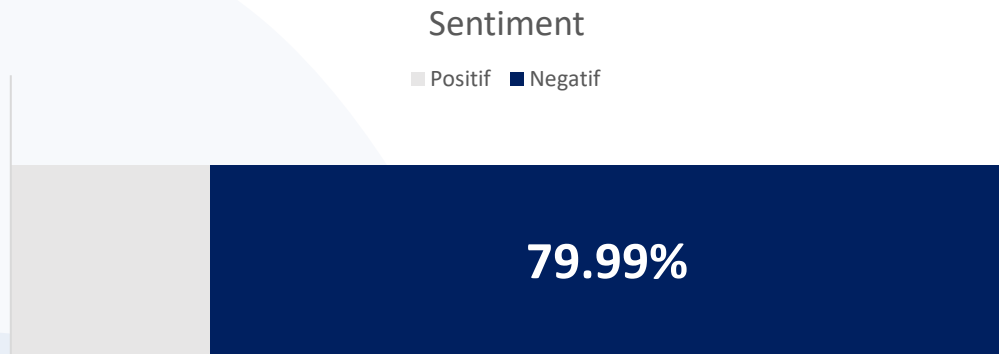


Dinamika Sentimen Publik terhadap Liburan dan Pariwisata di Musim Lebaran 2025

Data : 1 – 16 Maret 2025

Keywords : "liburan", "wisata", "idul fitri", "lebaran", "holiday", "vacation"

Total Perbincangan di aplikasi X : 23.159



Sumber : Continuum INDEF, 2025

Penjelasan

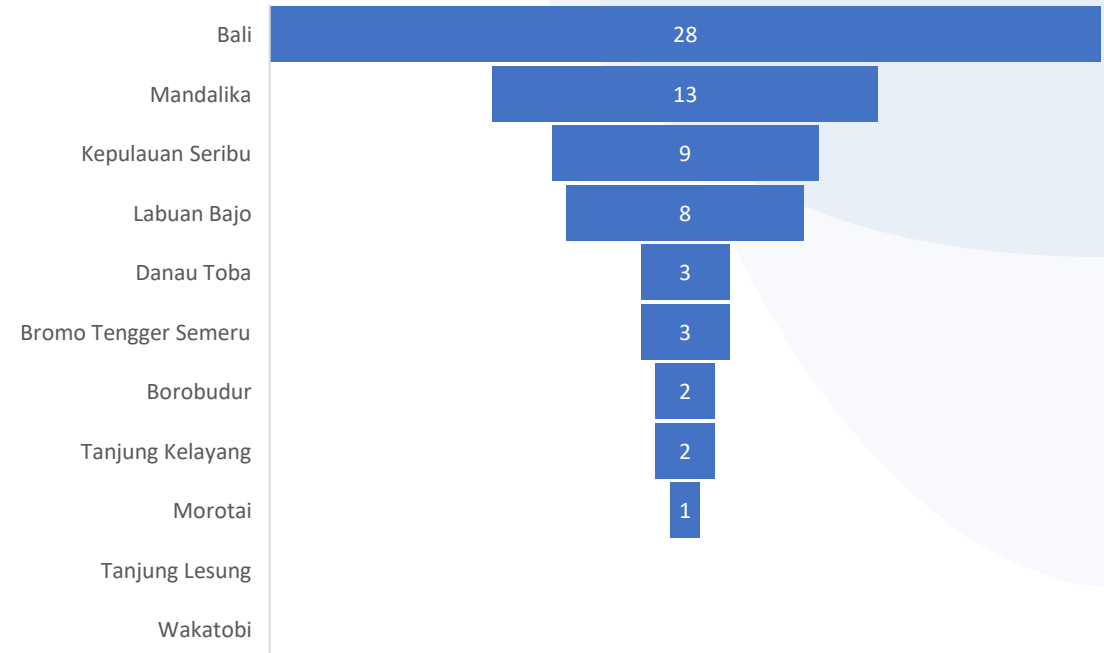
Negatif:

1. Daya beli yang stagnan menjelang Ramadan
2. Kekhawatiran di sektor pariwisata.
3. Pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak.

Positif:

1. Pemanfaatan waktu setelah Lebaran untuk menjelajahi destinasi wisata domestik.
2. Kesempatan berlibur bersama keluarga untuk menyegarkan pikiran setelah Ramadan.

Destinasi Wisata yang paling banyak diperbincangkan



Sumber : Continuum INDEF, 2025

- Ketimpangan popularitas destinasi masih cukup signifikan, dengan Bali tetap mendominasi sentiment publik.
- Destinasi seperti Mandalika, Kepulauan Seribu, dan Labuan Bajo telah mulai menarik perhatian, tetapi masih membutuhkan strategi promosi yang lebih kuat.
- Bali sudah memiliki infrastruktur yang matang, sementara destinasi seperti Morotai, Tanjung Lesung, dan Wakatobi masih membutuhkan penguatan aksesibilitas, akomodasi, dan fasilitas penunjang lainnya agar lebih kompetitif.

Dukungan Pemerintah



Diskon Tarif Tol

Diskon tarif tol 20% akan diterapkan pada sejumlah ruas tol strategis di Pulau Jawa dan Sumatera



Diskon Tarif Tol (tambahan)

Potongan tarif hingga 30% bagi pemudik yang mengalami pengalihan rute akibat rekayasa lalu lintas



Tiket Pesawat

Penurunan harga tiket pesawat domestik kelas ekonomi sebesar 13-14 persen selama masa libur Lebaran 2025. Kebijakan ini berlaku selama 15 hari, dengan periode penerbangan dari 24 Maret hingga 7 April 2025, dan pembelian tiket dapat dilakukan mulai 1 Maret hingga 7 April 2025.



Kereta Api

Promo tiket mudik dalam rangka mendukung kebijakan "Mudik Lebih Awal" untuk keberangkatan 18 Maret – 11 April 2025

Dampak dari penurunan jumlah pemudik terhadap pariwisata

Penurunan Kunjungan ke Destinasi Wisata Domestik

Dampak pada Industri Perhotelan dan Restoran

Melemahnya Sektor Transportasi Pariwisata

Pengaruh terhadap Sektor Ekonomi Lokal

Rekomendasi : Strategi Mitigasi

Strategi promosi wisata
pasca-Lebaran

Meningkatkan
pemasaran digital



Diversifikasi produk
wisata

Mendorong wisata lokal
bagi penduduk
setempat


Kesimpulan

- Momentum Lebaran memberikan **dampak ekonomi yang signifikan** terhadap sektor pariwisata, UMKM, dan ekonomi daerah.
- Mudik tidak hanya menjadi tradisi sosial, tetapi juga **menciptakan peluang ekonomi bagi daerah tujuan**, terutama Jawa Tengah dan Jawa Timur, yang menjadi destinasi utama perjalanan.
- Tren perjalanan wisatawan domestik terus meningkat pasca-pandemi, dengan **pola perjalanan yang menunjukkan ketimpangan ekonomi** antara kota besar dan daerah.
- Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang menunjukkan bahwa **Bali masih menjadi destinasi utama dengan hunian tertinggi**, diikuti oleh **Kalimantan Timur dan Sumatera Selatan**, yang mengindikasikan **potensi pertumbuhan sektor wisata bisnis dan alam**.
- **Potensi kehilangan manfaat ekonomi** akibat penurunan jumlah pemudik seperti PAD, PDB dan PDRB khususnya dari pariwisata, pendapatan UMKM
- Masih terdapat **tantangan dalam pemerataan distribusi wisatawan dan ketimpangan popularitas destinasi**. Destinasi wisata alternatif seperti Mandalika, Kepulauan Seribu, dan Labuan Bajo mulai mendapatkan perhatian, tetapi masih membutuhkan penguatan infrastruktur dan promosi yang lebih agresif.
- **Strategi mitigasi yang direkomendasikan** meliputi diversifikasi destinasi wisata agar manfaat ekonomi lebih merata, serta penyebaran wisatawan ke lokasi-lokasi alternatif untuk mengurangi konsentrasi di destinasi utama. Pemerintah dan pelaku usaha perlu memanfaatkan momentum ini dengan meningkatkan aksesibilitas, infrastruktur, dan promosi wisata agar dampak ekonomi lebih luas dan berkelanjutan.

Thank You

 indef@indef.or.id

 +62217901001

 Jl. Batu Merah No.45 Pejaten Timur
Pasar Minggu Jakarta, Indonesia
12510

INDEF